

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan dalam belajar salah satunya dipengaruhi oleh kondisi dan kemampuan guru menggunakan strategi, model, metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler maupun kompetensi dasar yang diharapkan.

Sekolah luar biasa (SLB) merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang dikhususkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus diantaranya adalah anak tunanetra. Anak tunanetra mendapatkan layanan pendidikan formal di sekolah luar biasa bagian A, yaitu suatu lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan bagi anak tunanetra.

Seperti halnya sekolah-sekolah formal lain, SLB bagian tunanetra pun memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan. Dalam penyelenggaraannya siswa tunanetra diberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah. Pada tingkat menengah siswa sudah diarahkan pada kejuruan-kejuruan khusus, salah satu kejuruan khusus yang diberikan adalah kejuruan musik. Pada sekolah

menengah kejuruan musik SMALB di SLB bagian tunanetra sudah diberikan pembelajaran berbagai seni musik, salah satunya adalah seni musik tradisional. Seni musik tradisional pun masih banyak jenisnya, diantara seni musik tradisional yang wajib dipelajari adalah Gamelan Degung.

Pembelajaran Gamelan Degung pada siswa tunanetra tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada siswa yang melihat pada umumnya, jika guru yang mengajar adalah guru yang melihat. Karena jika guru yang mengajar tunanetra adalah orang yang melihat tentunya dengan ketepatan pemilihan metode mengajar sudah dapat mengatasi keberagaman siswa tunanetra. Tetapi lain halnya jika guru yang mengajar materi tersebut adalah seorang tunanetra, permasalahan yang tadinya tidak begitu susah akan menjadi sangat susah dan kompleks. Hal ini dikarenakan pembelajaran Gamelan Degung merupakan pembelajaran yang membutuhkan pemahaman antara teori dengan praktek harus seimbang dan mendalam. Penyampaian materi secara teori mungkin tidak begitu mengalami hambatan, tetapi penyampaian materi Gamelan Degung secara praktek oleh guru tunanetra pada siswa tunanetra akan banyak mengalami hambatan. Hambatan yang terjadi dikarenakan keterbatasan mobilitas seorang tunanetra, terlepas itu guru atau siswa, tunanetra akan mengalami hambatan dalam hal mobilitas tersebut, sedangkan saat praktek pembelajaran Gamelan Degung menuntut guru dan siswa memiliki gerak mobilitas yang baik.

Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap guru tunanetra yang mengajar Gamelan Degung pada siswa tunanetra dan pada penelitian yang akan dilakukan ini peneliti mengambil judul penelitian :

Dadang Djaelani, 2011

Pembelajaran gamelan degung ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

“Pembelajaran Gamelan Degung Oleh Guru Tunanetra Di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Musik SMALB SLBN A Kota Bandung”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini juga peneliti membuat suatu rumusan masalah, hal ini agar penelitian yang di akan dilakukan lebih terfokus dan terarah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana proses pembelajaran Gamelan Degung yang dilaksanakan oleh guru tunanetra pada siswa kelas X SMK musik SMALB di SLBN A Kota Bandung?”

Untuk memudahkan proses penelitian berikut diajukan beberapa pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana materi yang disampaikan dalam pembelajaran gamelan degung di kelas X SMK musik SMALB SLBN A Kota Bandung oleh guru tunanetra?
2. Bagaimana metode pembelajaran gamelan degung di kelas X SMK musik SMALB SLBN A Kota Bandung oleh guru tunanetra?
3. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran yang diberikan guru terhadap siswa dalam pembelajaran gamelan degung di kelas X SMK musik SMALB SLBN A Kota Bandung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran Gamelan Degung oleh guru tunanetra pada siswa kelas X SMK musik SMALB di SLBN A Kota Bandung. Guna mencapai tujuan utama tersebut maka diuraikan dalam beberapa tujuan khusus, yaitu sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui bagaimana materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran gamelan degung di kelas X SMK musik SMALB SLBN A Kota Bandung?
2. Ingin mengetahui bagaimana penyampaian materi dalam pembelajaran gamelan degung di kelas X SMK musik SMALB SLBN A Kota Bandung?
3. Mengetahui bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran yang diberikan guru terhadap siswa dalam pembelajaran gamelan degung di kelas X SMK musik SMALB SLBN A Kota Bandung?.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat membawa manfaat untuk semua pihak, diantaranya:

1. Peneliti

Dari adanya penelitian ini, membawa peneliti pada suatu pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan keilmuan dan pemahaman yang lebih tentang pembelajaran gamelan degung di SLBN A Kota Bandung.

2. Mahasiswa Seni Musik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi, pengetahuan dan meningkatkan wawasan juga sebagai bahan referensi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya mahasiswa seni musik.

3. Guru

Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan acuan untuk mengembangkan metode dan bahan pengajaran dalam membimbing serta membina siswa untuk berkarya dengan menggunakan media Gamelan Degung.

E. ASUMSI

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara pengajar/guru dan orang yang diberi pembelajaran (siswa). Begitu halnya dengan pembelajaran proses belajar mengajar di sekolah luar biasa pada prinsipnya sama, hanya yang membedakan adalah cara penyampaian materi. Karena siswa yang dihadapi memiliki kebutuhan yang berbeda satu sama lain dan juga ada juga guru yang mengajar di SLB yang memiliki kelainan, salah satunya adalah guru di SLB bagian tunanetra guru-gurunya juga banyak yang tunanetra.

Dari permasalahan di atas maka dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SLB, terutama yang dilakukan oleh seorang guru yang mengalami hambatan seperti siswanya, dalam hal ini adalah guru tunanetra yang mengajar gamelan degung pada siswa tunanetra. Tentunya akan menimbulkan beberapa permasalahan atau menemukan hambatan dalam proses pembelajarannya,

Dadang Djaelani, 2011

Pembelajaran gamelan degung ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sehingga seorang guru yang demikian harus memiliki kemampuan lebih dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti kemampuan menyampaikan materi, pemilihan metode pembelajaran dan pemberian evaluasi pembelajaran.

Pemilihan cara penyampaian materi, pemilihan metode dan pemberian evaluasi oleh guru tunanetra harus disesuaikan dengan kemampuan dirinya, karena sebelum diterapkan pada siswa tentunya guru juga harus sudah menguasai media atau metode yang akan diterapkan serta memiliki cara penyampaian yang efektif dan efisien agar siswa cepat memahami materi pelajaran yang disampaikan, setelah itu baru diakhir pembelajaran guru memberikan evaluasi pada siswa.

F. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri A Kota Bandung, Jl. Pajajaran No. 50, dan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X sekolah menengah kejuruan musik SMALB yang berjumlah 4 orang.

G. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hal ini dilakukan karena menyangkut peristiwa aktual yang sedang terjadi di lapangan serta diharapkan dapat menggambarkan dan menganalisa suatu peristiwa yang tengah berlangsung agar dapat mengambil kesimpulan terhadap proses yang tengah diamati.

Alasan penggunaan metode ini karena permasalahan yang diteliti bersifat natural (alami) dan peneliti tidak memberikan perlakuan atau treatment terhadap fenomena-fenomena yang muncul di lapangan. Selain itu data yang diperoleh di lapangan peneliti sajikan dalam bentuk kata-kata bukan berbentuk angka. Ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Maleong (1991:35) bahwa “pendekatan kualitatif berpandangan fenomenologi yang pada dasarnya berusaha memahami (*verstehen*) perilaku manusia dalam lingkungan hidupnya, bahasa, tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Disamping itu metode ini digunakan karena masalah yang diteliti merupakan fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata serta hasilnya pun bersifat deskriptif yaitu berkaitan dengan pembelajaran gamelan degung oleh tunanetra di kelas X sekolah menengah kejuruan musik SMALB SLBN A Kota Bandung

H. SISTEMATIKA PENELITIAN

Adapun yang menjadi sistematika penelitian pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab i berisi tentang : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi, lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ii mengenai landasan teori ini berisi tentang : konsep dasar pembelajaran (meliputi pengertian pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran), pembelajaran seni musik (meliputi sifat dasar dan makna musik, model-model pembelajaran musik), pembelajaran gamelan, gamelan degung, definisi tunanetra, (meliputi dampak ketunanetraan terhadap kemampuan kognitif dan terhadap kemampuan akademik), metode pembelajaran yang digunakan tunanetra dalam pembelajaran musik (meliputi metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan tutorial).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab iii mengenai metodologi penelitian ini terdiri dari gambaran umum metode yang digunakan dalam penelitian, tempat dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data (meliputi studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi), instrumen penelitian (meliputi studi kepustakaan, pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi), pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab iv ini berisi tentang hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Isi dalam bab v ini, meliputi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran, baik yang ditujukan untuk pihak yang terkait maupun peneliti selanjutnya yang membahas tentang gamelan degung ini.

Dadang Djaelani, 2011

Pembelajaran gamelan degung ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu